

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu penentu keberhasilan pembangunan Indonesia sampai saat ini. Indonesia sebagai negara agraris namun sebagian besar petaninya termasuk petani menengah dan kecil, karena hanya memiliki lahan pertanian dan modal yang terbatas.

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan cukup penting adalah tembakau. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan luas areal tembakau di Indonesia dari tahun 2005 - 2011 tampak berfluktuatif namun tren menunjukkan peningkatan terhadap luas areal dan produksi tembakau.

Tabel.1.1 Perkembangan Luas Areal Tanam dan Produksi Tembakau Nasional Periode 2005 - 2011.

Tahun	Luas Areal (HA)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2007	198054	164851	0,832
2008	196627	168037	0,855
2009	204450	176510	0,863
2010	193916	122276	0,631
2011	207419	206317	0,995

Sumber : Dinas Perkebunan 2011.

Jember merupakan salah satu produsen tembakau terbesar di Jawa Timur karena tembakau memiliki syarat tumbuh tertentu dan dapat dipenuhi di daerah Jember. Hal ini membuat sifat spesifik lokasi tanaman tembakau sangat tepat bila ditanam di daerah – daerah tertentu, seperti di wilayah Madura, Bojonegoro, Besuki, Sleman, Temanggung, Deli, Lombok dan Jember. Produksi tembakau di Jember meliputi produksi tembakau Besno 4575 ton, 6334 ton tembakau Kasturi, 2185 ton tembakau cincang, 166 ton Virginia dan 125 ton tembakau White Burley (Dinas Perkebunan Jawa Timur, 2009).

Varietas-varietas yang banyak dibudidayakan petani di kabupaten Jember adalah tembakau Kasturi Jepon, Kasturi Mawar, Jepon Tarnyak, Merakot, dan

Jemamut. Areal pertanaman varietas tersebut berada di daerah Kabupaten Jember, Bondowoso dan Lumajang. Varietas Kasturi Mawar merupakan varietas yang sudah sangat terkenal sejak berkembangnya tanaman tembakau Kasturi dan banyak diminati petani, diduga merupakan varietas asli Jember (Dinas Perkebunan dan kehutanan Kabupaten Jember, 2011).

Tembakau yang mulai banyak di budidayakan di daerah yaitu varietas tembakau Kasturi Jepon yang terdiri dari Jepon Tarnyak, Jepon Pote, Jepon Sampores, Jepon Kolek, Jepon Marakot, Jepon Sompot, Jepon Jimamut, Jepon Penang Pendek. Secara umum varietas Jepon dapat dibedakan hanya dari tebal daun, duduk daun, ukuran daun, jumlah daun, dan tinggi tanaman, varietas ini berumur pendek, berbunga pada umur \pm 65 hari. Tinggi tanaman \pm 100 cm, bentuk daun lonjong, ujung daun meruncing, dan jumlah daun 20 lembar.

Produksi bibit tembakau yang tinggi tergantung pada kegenapan populasi, kerataan dan kesehatan tanaman. Titik awal yang paling penting untuk mencapai tanaman tembakau yang rata dan sehat adalah bibit. Sasaran utama pembibitan adalah untuk mendapatkan bibit yang baik, sehat dan dapat disediakan dalam waktu yang tepat. Pada umumnya pembibitan menggunakan sistem polibag dengan perbandingan media *top soil:pupuk kandang:pasir* (3:2:1), *top soil* merupakan sumber unsur hara mikro dan unsur hara makro yang melimpah yang paling dibutuhkan tanaman, dan pasir yang sifatnya kasar memiliki rongga udara sehingga memiliki aerasi dan drainase yang baik namun kemampuan menyerap air rendah/cepat kering, dan kompos sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan tanaman. Pupuk kandang tidak hanya mensuplai unsur hara bagi tanaman, selain itu pupuk kandang juga memperbaiki struktur tanah kering dan ladang serta menjaga fungsi tanah, sehingga suatu tanaman dapat tumbuh dengan baik. Melalui media tersebut masih banyak kualitas bibit yang diperoleh masih banyak yang kurang memenuhi standart produksi maka dengan adanya aplikasi cocopeat terhadap pembibitan tanaman tembakau diharapkan mampu meningkatkan kualitas bibit tembakau, dengan perbandingan *top soil:cocopeat:pasir* (3:2:1). Penggunaan *cocopeat* sangatlah efisien. *Cocopeat* sebagai media tanam hanya digunakan di perusahaan tembakau (TTN), tetapi belum banyak di gunakan oleh

petani .Manfaat *cocopeat* sebagai media tanam yaitu bersifat fiber, mampu menyerap pupuk 8-10 kali lipat, dan mempunyai sifat lentur dan gembur sehingga oksigen dan sinar matahari dengan mudah menjangkau ke dalaman media, serta akar tanaman akan lebih aktif dan produktif, namun *cocopeat* memiliki kekurangan yaitu memiliki zat tannin yang diketahui sebagai zat yang menghambat pertumbuhan tanaman. Untuk menghilangkan zat tanin yang berlebihan maka dapat dilakukan dengan cara merendam *cocopeat* didalam air selama beberapa jam, lalu setelah itu di aduk sampai air berbusa putih. Selanjutnya buang air sisa rendaman dan diganti dengan air bersih yang baru, hal ini dilakukan beberapa kali sampai busa tidak keluar lagi.

Cocopeat merupakan bahan organik alternatif yang dapat digunakan sebagai media tanam. *Cocopeat* digunakan untuk pemberian yaitu sebagai media tanaman. *Cocopeat* mempunyai sifat tahan jamur dan bakteri. Jadi *cocopeat* sangat cocok digunakan sebagai media tanam serbaguna yang dapat memberikan peluang baru untuk pembibitan. Media tanam yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Media tanam harus dapat menjaga kelembapan daerah disekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menjaga kelembapan daerah sekitar akar, dapat menyediakan ketersediaan unsur hara dan menyediakan cukup udara. *Cocopeat* banyak dihasilkan dari limbah kegiatan budidaya kelapa tetapi belum banyak di manfaatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya suatu kegiatan ilmiah untuk mengetahui potensi aplikasi *cocopeat* terhadap pembibitan tembakau, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit tembakau Vor-Ogst varietas Kasturi Jepon.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan *cocopeat* sudah dilakukan di perusahaan tembakau, tetapi belum banyak dilakukan oleh petani, pada umumnya petani masih menggunakan media *top soil*:pasir:kompos namun hasil yang diperoleh kurang memenuhi standart produksi tanaman tembakau. Rumusan masalah pada kegiatan bagaimana

pengaruh aplikasi *cocopeat* sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau varietas Kasturi Jepon?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi *cocopeat* sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau varietas Kasturi Jepon

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan ini antara lain

- a. Sebagai pengetahuan bagi sebagian orang yang belum mengetahui pengaruh cocopeat terhadap pembibitan tembakau
- b. Sebagai media pembelajaran mengenai pengaruh perbedaan media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau bagi pembaca
- c. Sebagai media tambahan pada tanaman tembakau dalam proses pembelajaran